STJournal
Peqguruang: Conference Series
eISSN: 2686-3472

JPCS
Vol. 7 No. 1 Mei. 2025

Graphical abstract

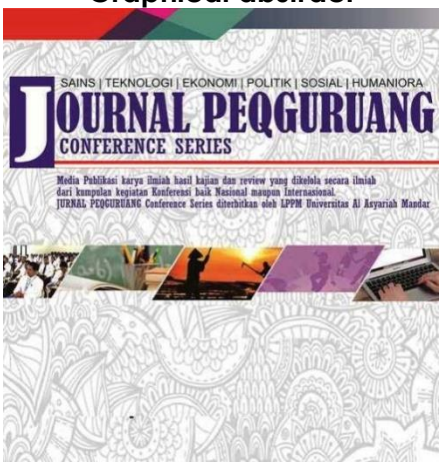

Strategi Pengembangan Usaha Lipa Sa'be Mandar Di Lihat Dari Kearifan Lokal (Studi Kasusu Desa Karama Kecamatan Tiambung)

[1]Marwa, [2]Unive Rahma Muin, [3]Nuraimah Suharto
[1]Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, [2]Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
Sudirmanmarwa18@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is based on the formulation of the above problem, this study has the purpose of finding out the strategy of developing the Lipa Sa'be Mandar business that occurs based on local wisdom. This study uses a qualitative method of describing the data sources used, namely primary and secondary data sources. Data collection was obtained from interviews, observations and documentation.
The results of the research are the strategy for the development of the Lipa sa'be Mandar business including maintaining product quality, modifying products, and increasing the choice of motifs and colors. The selling price of Lipa sa'be Mandar is determined based on its quality and motif. The promotion of Lipa sa'be Mandar is carried out through social media such as Facebook and WhatsApp, as well as attractive packaging that includes the name of the store and phone number. In addition, participating in exhibitions is also an effective promotional strategy. .Products are sent to various regions through JNE, JNT, and Pos with flexible payments, both cash, transfers, and QR codes.

Keywords: *Keywords: strategy, business development, lipa sa'be, Local Wisdom*

Abstrak

S Tujuan Penelitian Ini Adalah Berdaasarkan Rumusan Masalah Diatas Penelitian Ini Mempunyai Tujuan Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Usaha *Lipa Sa'be Mandar* Yang Terjadi Berbasis Kearifan Lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripti sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
Hasil penelitian yaitu Strategi pengembangan usaha lipa sa'be Mandar meliputi menjaga kualitas produk, memodifikasi produk, dan memperbanyak pilihan motif serta warna. Harga jual lipa sa'be Mandar ditentukan berdasarkan kualitas dan motifnya. Promosi lipa sa'be Mandar dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan WhatsApp, serta kemasan menarik yang mencantumkan nama toko dan nomor telepon. Selain itu, mengikuti pameran juga menjadi strategi promosi efektif. Produk dikirim ke berbagai daerah melalui JNE, JNT, dan Pos dengan pembayaran yang fleksibel, baik cash, transfer, maupun QR code.

Kata kunci: *strategi, pengembangan usaha, lipa sa'be, Kearifan Lokal*

Article history
DOI: http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1
Received : *2024-07-31* | **Received in revised form :** *2024-09-26* | **Accepted :** *2025-05-27*

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang terdiri dari berbagai wilayah, masing-masing memiliki ciri khas dan karakteristik unik yang tercermin dalam keberagaman budayanya. Setiap pulau, seperti Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi, menawarkan cinderamata khas yang mencerminkan keunikan budaya lokalnya. Keanekaragaman budaya ini memberi peluang bagi masyarakat setempat untuk mengoptimalkan potensi tersebut sebagai sumber pendapatan, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk perkembangan ekonomi daerah. Hal ini juga berkontribusi pada pendapatan wilayah secara keseluruhan.[1]

Keanekaragaman budaya yang berupa seni kerajinan merupakan salah satu ciri budaya yang sangat besar nilainya, baik dilihat dari segi filosofinya maupun segi simboliknya, dari makna simbolik tersebut merupakan manusia dalam menciptakan makna yang mengacu pada realita perjalanan mereka sehari-hari.[2]

Dengan kata lain keanekaragaman budaya daerah dengan segala karakteristik dan keunikannya tersebut merupakan modal dasar yang sangat besar dalam pembangunan kebudayaan nasional, oleh karena itu, nilai-nilai budaya daerah perlu diteliti dan digali kemuidan dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan kehidupan bangsa ini dari masa kemasa. Indonesia adalah salah satu negara penghasil seni tenunan terbesar di dunia khususnya dalam hal keanekaragaman hiasan. Kreasi para penenun generasi terdahulu banyak dipengaruhi unsur-unsur budaya asing akibat pengaruh hubungan perdagangan dengan negara-negara tetangga yang telah berlangsung beratus-ratus tahun yang silam. Kondisi tersebut memberikan sumbangan cukup besar bagi kekayaan keanekaragaman jenis tenunan bangsa Indonesia.

Wilayah Indonesia yang tersebar dari sabang sampai merauke terdapat Salah satu daerah pengrajin tenun adalah suku mandar. Suku mandar yang semula hanya mendiami wilayah Sulawesi, seiring berjalannya waktu juga tersebar di wilayah Kalimantan yakni wilayah Kalimantan selatan, Kalimantan Timur bahkan tersebar di wilayah Jawa, Sumatra, dan negeri tetangga Malaysia. Diantara sekian wilayah yang menjadi tempat pijakan Suku Mandar adalah Sulawesi barat yang terbilang paling banyak populasinya yaitu 565.225 jiwa.[3]

Lipa sa'be merupakan sarung khas mandar yang dimana setiap pakaian adat khas mandar tidak pernah lepas dari lipa sa'be. Lipa sa'be mandar (sarung sutra khas mandar) merupakan sarung sutra dari hasil tenunan dari wanita-wanita mandar (alat tenunnya dikenal dengan nama panette) yang jika diliat sepintas sama saja dengan sarung sutra dari daerah lain akan tetapi sarung sutra khas mandar ini memiliki perbedaan dari segi corak. Saat ini lipa sa'be memiliki 2 jenis corak yaitu sure' dan bunga. Sure', corak khas dari lipa sa'be mandar yang satu ini memiliki motif asli sarung sutra khas mandar yang tidak memiliki hiasan/bunga yang membuatnya mencolok. sedangkan bunga yaitu lipa sa'be memiliki motif bunga atau hiasan lainnya merupakan hasil modivikasi agar lipa sa'be terlihat lebih cantik.

Desa karama Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu desa pariwisata penghasil tenunan sebagaimana dalam lirik lagu mandar "Lipa Sa'bena To Karama" sehingga pemerintah setempat maupun pemerintah Provinsi selalu berupaya agar penenun di desa Karama ini dapat lestari dan sejahtera, ditambah lagi ditemukan fakta bahwa semakin hari generasi penerus penenun sutra mandar itu sangat kurang. Maka pemerintah daerah setempat selalu berusaha untuk mencari cara bagaimana agar daya tarik terhadap tenunan sutra mandar ini dapat meningkat dari segi minat dan ekonomi. Adapun program pemerintah yang dimaksudkan dapat meningkatkan proses daya Tarik terhadap sarung sutra mandar ini adalah dengan mengadakannya kegiatan "Semesta Sa'be Mandar" Yang dilaksanakan di desa karama, secara online dan offline. Sejalan dengan harapan Gubernur Sulawesi Barat untuk menjadikan Karama sebagai kawasan wisata pengembangan sarung sutera Mandar, dari kegiatan ini kepada para pelaku (Panette') Sarung Sutra mandar lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan karya.[4]

Selain sebagi upaya mempertahankan warisan budaya nenek moyangnya, seiring dengan perkembagan zaman dan juga kebutuhan, masyarakat desa Karama terutama ibu-ibu pengrajin tenun menjadikan menenun sebagai sumber mata pencaharian, para pengerajin tenun di desa Karama melihat peluang usaha pada industry ini. Pada mulanya kain tenun hanya di jadikan sebagai sarung oleh masyarakat sekitar, namun seiring dengan perkembagan fashion yang sangat berpariatif para designer mulai melirik kain-kain tradisional untuk di modifikasi menjadi fashion tradisonal moderen.

Persaingan diera teknologi yang sangat ketat, mengharuskan Setiap Pengusaha harus menggunakan

---

[1]Darmawati, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Sarung Tenun Samarinda: Studi Potensi Ekonomi Kreatif Perempuan Samarinda dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 9 No.1, (Juni 2023), h.29

[2]Nur Inta, "Usaha Tenun (Panette) Sutra Mandar: Upaya Pemerintah dalam Pemberdayaan Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Desa Tammangalle Kabupaten lewali Mandar)", *Skripsi* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2019), h.2.

[3]Nurwapika, "Tradisi Manette Lipa Sa'be Mandar Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*," Social Landscape Journal,* (2020), h. 1

[4] Tri Sudarto Sirajuddin, Syamsu Rizal, dan Mujahid, "Analisis Strategi Komunikasi Bisnis dan Pemasaran Sutra Mandar Di Masa Pandemi," *Journals of Social, Science, and Engineering*, vol 2 no.2 (September 2023) h.110

strategi untuk mengembangkan usahanya. mengharuskan para pelaku industri dalam memproduksi suatu barang dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, dalam mengembangakan produk yang berkualitas dan dapat bersaing dipasaran. Banyak jenis produk unik yang tersebar saat ini, tapi masih banyak wisatawan yang belum mengenal desa karama sebagai salah satu penghasil kain tenun dan porduk-produk unik dari tenun.

Pengrajin tenun (Panette') dalam mengembangkan usahanya harus mengikuti selera dan kebutuhan konsumen, para pengerajin tenun harus cerdas dan lebih kreatif dalam membaca situasi pasar, dan dalam menarik minat wisatawan agar usahnya lebih berkembang dan di kenal luas oleh masyarakat atau wisatawan, dan seperti yang diharapkan mendaptkan keutungan dan mengembagankan usaha agar lebih luas lagi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik menelusuri lebih dalam lagi mengenai pengembangan lipa sa'be mandar dengan mengambil judul "Strategi Pengembangan Usaha Lipa Sa'be Mandar berbasis kearifan lokal (studi kasus Desa Karama Kecamatan Tinambung)".

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dipaparkan sesuai dengan jenis penelitian. Walaupun demikian, metode penelitian perlu memaparkan secara jelas tentang: rancangan penelitian, subjek/populasi-sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Rumus atau persamaan dituliskan dengan menggunakan menu *Equation Editor* dalam Microsoft Word. Porsi bagian metode penelitian kurang dari 15%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi pengembangan usaha lipa sa'be mandar berbasis kearifan lokal

Lipa Sa'be adalah kerajinan tradisional dari Mandar, Sulawesi Barat, yang memiliki nilai budaya tinggi dan berfungsi sebagai simbol identitas masyarakat setempat. Pengembangan usaha Lipa Sa'be berbasis kearifan lokal penting untuk melestarikan warisan budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Mandar. Strategi pengembangan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan, inovasi, pemasaran, kemitraan, dan pelestarian kearifan lokal.

Adapun strategi pengembangaan usaha *lipa sa'be mandar* berbasis kearifan lokal antara lain:

1) Pendidikan dan pelatihan

Salah satu strategi utama adalah menyelenggarakan program pelatihan bagi pengrajin lokal. Pelatihan ini mencakup peningkatan keterampilan dalam teknik pembuatan Lipa Sa'be, manajemen usaha, dan pemasaran. Dengan pelatihan yang baik, pengrajin dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan lebih inovatif. Pelatihan juga dapat melibatkan kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau organisasi non-pemerintah yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal

2) Inovasi produk

Mengembangkan varian produk Lipa Sa'be yang menggabungkan elemen tradisional dan modern merupakan strategi penting lainnya. Inovasi ini dapat menarik minat pasar yang lebih luas, termasuk generasi muda yang memiliki preferensi berbeda. Misalnya, menciptakan desain Lipa Sa'be yang dapat digunakan sebagai dekorasi rumah atau aksesori fashion. Selain itu, penggunaan bahan baku yang lebih beragam tetapi tetap alami dan berkelanjutan juga dapat menjadi daya tarik tersendiri

3) Pemasaran berbasis komunitas

Membangun jaringan pemasaran yang melibatkan komunitas lokal adalah langkah penting dalam strategi pengembangan usaha Lipa Sa'be. Memanfaatkan media sosial dan platform online untuk mempromosikan produk dapat memperluas jangkauan pasar. Partisipasi dalam pameran dan festival lokal juga dapat meningkatkan visibilitas produk dan membantu membangun koneksi langsung dengan konsumen. Pemasaran berbasis komunitas memungkinkan masyarakat setempat untuk menjadi duta produk yang efektif.

4) Kemitraan dengan sektor swasta

Menjalin kemitraan dengan pelaku usaha swasta dapat meningkatkan akses pasar dan dukungan finansial untuk pengembangan usaha. Kemitraan ini dapat mencakup kerjasama dengan peritel atau distributor yang bersedia menjual produk Lipa Sa'be. Dukungan teknis dari sektor swasta juga dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Kemitraan yang kuat dapat membuka peluang lebih besar bagi usaha Lipa Sa'be untuk berkembang dan bersaing di pasar global.

5) Pelestarian kearifan lokal

Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian kearifan lokal juga merupakan bagian dari strategi pengembangan usaha. Kampanye ini dapat berupa workshop, seminar, dan acara budaya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum. Pelestarian kearifan lokal dapat dilakukan melalui dokumentasi dan publikasi tentang teknik pembuatan Lipa Sa'be, sehingga pengetahuan tersebut dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

6) Keberlanjutan lingkungan

Mengutamakan praktik produksi yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan baku yang berkelanjutan adalah strategi penting lainnya. Hal ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga menarik konsumen yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Mengedepankan teknik pembuatan yang tidak merusak alam dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dapat meningkatkan nilai tambah produk Lipa Sa'be di mata konsumen.

4. SIMPULAN

Pengembangan usaha Lipa Sa'be Mandar berbasis kearifan lokal adalah langkah strategis yang esensial untuk melestarikan warisan budaya serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Mandar. Melalui penerapan berbagai strategi, seperti pendidikan dan pelatihan, inovasi produk, pemasaran berbasis komunitas, serta kemitraan dengan sektor swasta, inisiatif ini dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan bagi pengrajin dan komunitas lokal. Dengan meningkatkan keterampilan dan kualitas produk, usaha ini dapat menarik minat pasar yang lebih luas, sekaligus menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas masyarakat Mandar.

Selain itu, pemasaran yang efektif melalui media sosial dan partisipasi dalam acara lokal akan memperluas jangkauan produk Lipa Sa'be, sementara dukungan dari sektor swasta akan memperkuat akses pasar dan menyediakan sumber daya finansial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Pelestarian kearifan lokal melalui kampanye dan dokumentasi juga berperan penting dalam memastikan pengetahuan dan teknik tradisional tetap terjaga untuk generasi mendatang. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pengembangan usaha Lipa Sa'be tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelestarian dan penguatan identitas budaya yang sangat berharga bagi masyarakat Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, A dan Hidayati, N,(2020) "Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan", *Jurnal Kearifan Lokal*, 4(2)

Asmara, R,(2021) "Peran Kearifan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Studi Kasus Lipa Sa'be Mandar*", Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(3),

Darmawati (2023) "Nilai-nilai Kearifan Lokal Sarung Tenun Samarinda: Studi Potensi Ekonomi Kreatif Perempuan Samarinda dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Iqtisaduna*, 9 (1)

Fitria, N dan Surya, A, (2023) , "Pelestarian Kearifan Lokal dalam Kerajinan Lipa Sa'be: Strategi dan Tantangan", *Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 11(2)

Irawan, B dan Yusuf, M, (2020) "Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Berbasis Kearifan Lokal dan Keberlanjutan Lingkungan", *Jurnal Sains dan Teknologi*, 15(3)

Nur Intan,(2019) "Usaha Tenun (Panette) Sutra Mandar: Upaya Pemerintah dalam Pemberdayaan Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Desa Tammangalle Kabupaten lewali Mandar)", *Skripsi* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

Nurwapika,(2020) "Tradisi Manette Lipa Sa'be Mandar Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*," Social Landscape Journal,* 1

Rahman, A, "*Menggali Kearifan Lokal dalam Kerajinan Tangan di Sulawesi Barat*", *Jurnal Budaya dan Kearifan Lokal*, 2 (1)

Sampurna Sari,(2022) "Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Kain Tenun (Studi Kasus Di Desa Pringgasela Kabupaten Lombok Timur)", *skripsi* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin)

Sari, R dan Mustari, S,(2022) "Pengembangan Kerajinan Tradisional Lipa Sa'be Mandar Melalui Inovasi Produk dan Pemasaran", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8 (1)

Tri Sudarto Sirajuddin, Syamsu Rizal, dan Mujahid,(2023) "Analisis Strategi Komunikasi Bisnis dan Pemasaran Sutra Mandar Di Masa Pandemi," *Journals of Social, Science, and Engineering,* 2(2)